

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian/karakter serta kemampuan seseorang. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengembangkan potensi-potensi unik yang dimilikinya. Hal ini senada dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*"

Guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tentunya diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Tanpa adanya proses pembelajaran yang berkualitas, maka tujuan dari pendidikan nasional tidak akan tercapai. Pembelajaran dalam prosesnya tentu terdapat berbagai permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut bisa muncul dari seorang guru yang memiliki peran sebagai pengajar. Selain itu, permasalahan dalam proses pembelajaran juga dapat disebabkan dari siswa yang memiliki peran sebagai objek pendidikan. Sebagai Salah satu contoh permasalahan dalam proses pembelajaran adalah mengenai buruknya konsentrasi belajar siswa. Padahal konsentrasi merupakan salah satu modal awal bagi siswa dalam memulai proses pembelajaran. Meskipun bahan ajar berisi hal-hal yang menarik akan tidak berpengaruh selama siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga konsentrasi ini menjadi salah satu hal yang vital dalam berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran. Maka dari itu,

peneliti mencoba menganalisis permasalahan mengenai kondisi konsentrasi belajar siswa yang terjadi di kelas X SMA BPPI Baleendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guna mengetahui kondisi konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah, peneliti menggunakan metode wawancara. Objek wawancara untuk menemukan permasalahan disini yaitu beberapa siswa dan juga guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA BPPI Baleendah.

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti menemukan berbagai permasalahan. Pertama, perhatian siswa terhadap penyampaian guru berubah-ubah. Seperti terkadang memperhatikan kadangpula sebaliknya. Biasanya hal tersebut terjadi sejak pertengahan hingga akhir dari proses pembelajaran. Kedua, siswa tidak mengikuti intruksi guru untuk menyelesaikan suatu tugas. Ketika guru memberikan sebuah tugas, hanya beberapa siswa yang mengerjakan sesuai dengan intruksi. Ketiga, siswa tidak memberikan respon timbal balik yang baik di akhir pembelajaran ketika guru bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut terjadi ketika guru hendak melakukan evaluasi pembelajaran di hari tersebut berupa pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Namun, ketika diberi pertanyaan, kebanyakan siswa tidak bisa menjawab. Keempat, guru hanya terpaku pada satu metode saja. Guru hanya terpaku pada satu metode, yakni ceramah. Pada metode ceramah ini, pembelajaran hanya terpusat pada guru saja sehingga tidak adanya proses timbal balik dan memberi kesan yang membosankan. Kelima, adanya aktivitas siswa yang tidak baik ketika pembelajaran berlangsung, seperti menggambar sesuatu ketika guru sedang menjelaskan, pandangan yang tidak fokus dan lain sebagainya. Keenam, pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas tertentu di jam terakhir, konsentrasi belajar siswa semakin buruk. Hal tersebut disebabkan karena perhatian mereka lebih tertuju pada jam pulang sehingga para siswa hilang fokus dalam belajar. Hilangnya fokus tersebut berimplikasi terhadap kurangnya konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa permasalahan di atas, menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah masih rendah. Apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan suatu hal, maka perhatiannya akan mudah pecah. Hal tersebut tentunya jika dibiarkan secara terus menerus akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil dari observasi mengenai hasil dari ulangan pada mata pelajaran agama Islam, kebanyakan siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persentase siswa yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 57%. Selain itu, tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikhawatirkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan temuan permasalahan yang ada di kelas X SMA BPPI Baleendah, tentunya hal tersebut bertentangan dengan teori konsentrasi belajar. Dalam teori konsentrasi belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Engkoswara, beliau mengungkapkan bahwa indikator siswa yang memiliki konsentrasi belajar diantaranya yaitu memiliki perhatian penuh pada materi pelajaran, komprehensif dalam penafsiran informasi, adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, merespon bahan yang diajarkan, mengemukakan ide atau gagasan, mampu menganalisis pengetahuan yang sudah diperoleh, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, komunikasi non verbal seperti ekspresi muka serta gerakan-gerakan yang penuh arti, adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik, dan lain sebagainya (Tabrani 1989).

Adanya pertentangan antara teori dengan realita yang terjadi di lapangan, menjadi sebab peneliti memilih meneliti mengenai upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah Kabupaten Bandung. Selain di latar belakang oleh adanya pertentangan antara teori dengan realita, alasan peneliti meneliti mengenai upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa karena dikhawatirkan akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar mereka.

Sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, tentunya diperlukan suatu metode pembelajaran aktif yang menyenangkan. Maka, peneliti menggunakan metode jigsaw learning untuk mencoba meningkatkan

konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah. Dilihat dari segi pengertiannya, Metode jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan diterapkannya metode jigsaw dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya. Maka, peneliti memilih menggunakan metode jigsaw sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah.

Berdasarkan temuan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode Jigsaw Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Sumber Hukum Islam (Penelitian di SMA BPPI Kelas X Baleendah Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mengena pada tujuan.

1. Bagaimana realita proses pembelajaran di kelas X SMA BPPI Baleendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam proses pembelajaran di kelas X SMA BPPI Baleendah pada materi memahami sumber hukum Islam?
3. Bagaimana peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas X SMA BPPI Baleendah pada materi memahami sumber hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu:

1. Mengetahui realita proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA BPPI Baleendah.
2. Mengetahui penerapan metode jigsaw dalam proses pembelajaran di kelas X SMA BPPI Baleendah pada materi memahami sumber hukum Islam.

3. Mengetahui peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas X SMA BPPI Baleendah pada materi memahami sumber hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai syarat kelulusan pada jenjang Strata 1.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi para siswa agar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses belajar di sekolah.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, serta memotivasi guru agar mampu berinovasi menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih berkonsentrasi.

4) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

5) Bagi Pihak Universitas

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam jurnal ilmiah dalam kategori hasil karya mahasiswa.

E. Kerangka Berfikir

Pengertian konsentrasi secara umum adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada sesuatu, gagasan atau orang. Seorang anak dapat dikatakan kurang konsentrasinya yaitu ketika kemampuannya dalam memperhatikan tidak sebaik seperti yang diharapkan. Maka dari itu, dapat dipahami bahwasannya pengertian konsentrasi yaitu perhatian seseorang terhadap sesuatu. Ketika seseorang memiliki

perhatian yang sangat tinggi dalam melakukan suatu aktivitas, maka ia akan memiliki konsentrasi yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki perhatian terhadap suatu aktivitas, maka ia akan memiliki konsentrasi yang buruk (Anderson 2008).

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut ditujukan terhadap isi bahan belajar maupun proses pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian pada pelajaran, seorang guru sangat perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar dan juga memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat (Dimiyati and Mudjiono 2015).

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan karena terkadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang tidak sejalan dengan yang dirasakan individu tersebut (Prof. Dr. Aunurrahman 2013).

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditenggarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditenggarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditenggarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan baik (Tabrani 1989).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa indikator siswa yang mengalami peningkatan konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Perilaku kognitif, indikatornya yaitu:

- 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan. Seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat evaluasi.
- 2) Komprehensif dalam penafsiran informasi.
- 3) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- 4) Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

b. Perilaku afektif, indikatornya yaitu:

- 1) Perhatian pada materi pelajaran.
- 2) Merespon bahan yang diajarkan.
- 3) Mengemukakan suatu ide.

c. Perilaku psikomotor, indikatornya yaitu:

- 1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
- 2) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

d. Perilaku Berbahasa yakni adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik.

Untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, salah satu solusinya seorang guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar (Dimiyati and Mudjiono 2015). Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi tidak membosankan. Mengenai strategi belajar-mengajar tentunya didalamnya terdapat metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu strategi belajar-mengajar yang baik. Mengenai permasalahan konsentrasi belajar siswa, tentunya diperlukan sebuah metode pembelajaran aktif. Hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa. Sehingga akan ada proses timbal balik dalam proses pembelajaran tersebut.

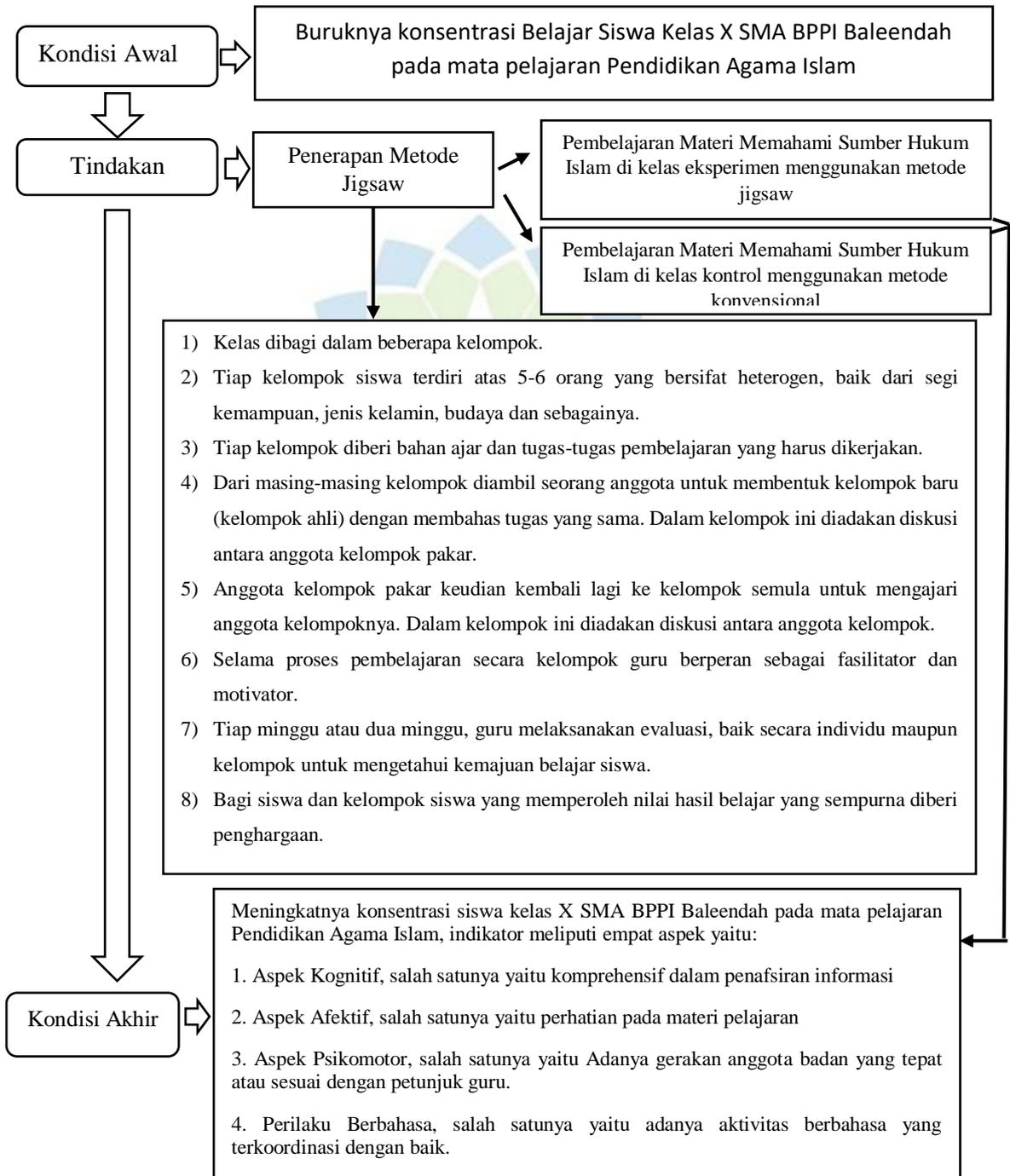
Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih metode jigsaw sebagai solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah. Dilihat dari pengertiannya, metode jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim/kelompok-kelompok belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain (Slavin 2005). Dilihat dari segi pengertian metode jigsaw, pada metode ini menuntut seluruh siswa untuk aktif dan memiliki tanggung jawab masing-masing. Sehingga seluruh siswa akan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Adapun mengenai langkah-langkah penerapan metode jigsaw dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas yaitu:

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Tiap kelompok siswa terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya. Pembagian kelompok bias dilakukan secara acak oleh guru.
- 3) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan. Setiap orang dalam kelompok tersebut memiliki tugas pembelajaran yang berbeda.
- 4) Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok pakar.
- 5) Anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
- 6) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 7) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

8) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan (Wena 2011).

Kerangka pemikiran di atas secara sistematis dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah “Metode jigsaw”. Sedangkan variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah “Konsentrasi belajar siswa”. Mengenai hipotesis dalam penelitian ini, peneliti merumuskan sebagai berikut:

“Ada pengaruh positif antara penerapan metode jigsaw terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami sumber hukum Islam.”

Ha = Terdapat pengaruh positif antara penerapan metode jigsaw terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami sumber hukum Islam.”

Ho = Tidak ada pengaruh positif antara penerapan metode jigsaw terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X SMA BPPI Baleendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami sumber hukum Islam.”

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rifninda Nur Linasari (11108241127) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas 4 Melalui penerapan teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman tahun ajaran 2014/2015”. Pada penelitian ini, tindakan dilakukan melalui dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik tercantum bahwa pada siklus pertama, persentase konsentrasi belajar siswa adalah sekitar 51,81 %, dan siklus kedua saat mulai diterapkan tindakan berupa pelaksanaan teknik kuis tim diperoleh hasil 63,03 %. Sehingga berdasarkan data tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 4 SD Negeri Sidomulyo. (Rifninda Nur Linasari 2015)
2. Penelitian Khafidin Thohir (092143638) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul “Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas VII D SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil refleksi pengamatan dan

pengolahan data yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil belajar siklus I rata-rata kelas mencapai 67,19 dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 62,5%. pada siklus II yaitu mencapai rerata 78,13% dari 67,19% pada siklus I dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 62,5% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menunjukkan metode problem solving dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (Thohir 2013)

3. Penelitian Amalia Cahya Setiani (1301409037) Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”. Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga. (Setiani 2014)

